

Pelatihan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Penulisan Folklor Berbahasa Inggris Bagi Siswa SMA Negeri 9 Denpasar

Dewa Ayu Kadek Claria^{1*}, I Gusti Ngurah Adi Rajistha², Ni Made Suwendri³, Dewa Ayu Agung Dyah Ratnaduhita⁴, Ni Putu Aleychia Resnanda Dania Surya Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali, Indonesia.

E-mail: clariadewaayu@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1442>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 June 2025

Revised: 20 June 2025

Accepted: 26 June 2025

Kata Kunci:

Folktales, Folklor, Artificial Intelligence.

Keywords:

Folktales, Folklore, Artificial Intelligence.



ABSTRACT

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang lumrah saat ini, terutama pemanfaatannya sebagai media pembelajaran. Dalam era gempuran perkembangan teknologi ini, seluruh civitas akademika harus merespon perubahan tersebut secara positif dengan memanfaatkan teknologi yang dikenal sebagai *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. SMA Negeri 9 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang mengikuti perkembangan jaman dengan memadukan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam menulis cerita rakyat atau yang lebih dikenal dengan istilah Folklor. Penggunaan teknologi yang tidak terarah oleh siswa dapat menyebabkan kemalasan, tetapi apabila digunakan secara tepat dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa baik dalam pengetahuan kosakata bahasa Inggris yang baru, pemahaman nilai budaya yang terkandung dalam Folklor dan peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi.

The use of artificial Intelligence technology in education is very common today, especially as a media for learning. In the current era of technological developments, the entire academic community needs to respond to these changes positively by utilizing technology, known as AI to enhance learning effectiveness. SMA Negeri 9 Denpasar is one of the schools that follows the development of the era by integrating the use of AI in English language learning, especially in writing Folklore. Inappropriate use of technology can lead to laziness, but if it used properly, it can increase student creativity. The results of the training showed an increase in student abilities both in mastering new English vocabulary and understanding of cultural values contained in folklore by using AI.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dewa Ayu Kadek Claria, et al (2025). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Folklor Berbahasa Inggris Bagi Siswa SMA Negeri 9 Denpasar, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1442>

PENDAHULUAN

SMA Negeri 9 Denpasar yang berlokasi di jalan W.R. Supratman, Banjar Kertalangu, Kesiman, Denpasar ini mulai beroperasi pada awal tahun 2020. Sekolah yang dapat dikatakan baru ini memiliki strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan kreativitas siswa dengan mengusung konsep kurikulum merdeka. Pada proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini, siswa diharapkan lebih banyak berinteraksi, berargumen dan berkolaborasi. Mata Pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum Merdeka (Talenta et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, Mata pelajaran bahasa Inggris diberikan dua kali dalam satu minggu dengan durasi masing-masing 2 jam di

kelas X, XI dan XII. Pelatihan ini dilakukan khusus untuk siswa kelas XI E dan XI B yang diampu oleh Ni Putu Eka Liana Sari, Spd dengan jumlah keseluruhan 62 siswa. Siswa kelas XI dianggap paling tepat untuk mengikuti pelatihan karena telah memiliki dasar yang cukup dalam penulisan bahasa Inggris.

SMA Negeri 9 Denpasar belum secara khusus mengaplikasikan teknologi berbentuk *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengajaran bahasa Inggris, terutama menulis Folklor. Melalui observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa menulis teks dalam bahasa Inggris sering dianggap sulit. Banyaknya komponen yang diperlukan dan harus dikuasai oleh siswa dalam penulisan adalah salah satu penyebab siswa cenderung kurang berminat untuk menulis dalam bahasa Inggris. Menulis dalam bahasa Inggris memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena meliputi penggunaan tata bahasa, kosakata, is, struktur teks, dan mekanika penulisan (Hartono & Maharani, 2020). Berbeda dengan materi *speaking* yang sering mendapat antusias tinggi karena dapat disiasati dengan pemberian *games* bahasa Inggris untuk memacu minat siswa (Indriani & Malasari, 2020). Sedangkan menulis dalam bahasa Inggris adalah tantangan lainnya dalam dunia pengajaran.

Permasalahan pertama yang dihadapi mitra adalah terkait minat dan bakat menulis siswa dalam bahasa Inggris. Menulis dalam bahasa Inggris terkesan menjemukan mengingat bentuk tulisan yang kerap kali diajarkan di kelas adalah penulisan dalam bentuk esai. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan sudut pandang yang baru dalam bentuk *passion writing*. *Passion writing* merupakan tulisan yang ditulis dengan perasaan yang kuat dan gembira karena melibatkan berbagai emosi di dalamnya. Salah satu tulisan yang dapat menumbuhkan *passion writing* siswa adalah dalam bentuk menulis folklor. Permasalahan yang kedua adalah kualitas tulisan siswa yang masih kurang karena lemahnya literasi siswa dalam mengolah ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan berbahasa Inggris karena kurangnya pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam proses pengerjaan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, perlu diperhatikan beberapa tahapan yang dapat memaksimalkan hasil tulisan siswa. Proses tersebut terdiri dari proses pra-menulis, menulis, merevisi dan menghasilkan hasil akhir berupa tulisan yang berkualitas (Ahmad et al., 2022). Proses yang tergolong panjang ini dapat disiasati dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan atau yang sering disebut sebagai *Artificial Intelligence* (Choi & Kim, 2021).

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan atau AI dalam dunia Pendidikan merupakan hal yang lumrah saat ini, terutama pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam era gempuran terhadap perkembangan teknologi ini, seluruh civitas akademika harus merespon perubahan tersebut secara positif dengan memanfaatkan teknologi yang dikenal sebagai *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Asmarani et al., 2018). Penggunaan AI dalam dunia pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi para peserta didik, tetapi pemanfaatannya harus dalam pengawasan para pengajar Surachman et al., (2024). AI menawarkan berbagai potensi dalam berbagai bentuk aplikasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti dalam penggunaan tata bahasa, pengucapan, hingga platform yang membantu dalam bidang penulisan cerita (Naila, 2024). Menulis cerita dalam bahasa Inggris terutama untuk menerjemahkan cerita Folklor jauh menjadi lebih mudah dengan adanya bantuan AI.

Folklor merupakan adat-istiadat tradisional atau cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun di Masyarakat (Atrinawati, 2018). Secara umum folklor dikenal sebagai kebudayaan manusia yang dikenalkan dari generasi ke generasi baik dalam bentuk lisan maupun isyarat. Di masa kini penyebaran dan pewarisan folklor dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan AI untuk mentranskripsi cerita folklor tersebut ke dalam bentuk cerita bergambar. Mengkombinasikan pemanfaatan AI untuk melestarikan folklor terkait budaya Bali dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang baru. Folklor apabila dikemas dengan cara yang baru dan modern memiliki daya tarik tersendiri dalam dunia pariwisata.

Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk menjawab permasalahan mitra terkait peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam bidang menulis, pemanfaatan AI dan pelestarian budaya Bali dalam bentuk folklor. Permasalahan yang dihadapi mitra tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan pelatihan penggunaan AI untuk menulis folklor berbahasa Inggris. Pelatihan akan dilakukan secara berkala dan didampingi oleh mitra dengan memanfaatkan berbagai sumber digital. Siswa dilatih secara langsung menggunakan AI untuk menulis Folklor dan dilanjutkan dengan proses koreksi dan proofreading. Siswa juga diharapkan dapat menerjemahkan Folklor yang ada di Masyarakat dan belum pernah tercatat sebelumnya dalam tulisan yang baru dan modern. Dalam tahapan penulisan,

pendampingan yang dilakukan dalam bentuk praktek juga memerhatikan tahapan dalam menulis yakni pra-menulis, revisi, dan hasil (Zemach & Rumisek, 2006). Dari penjabaran atas permasalahan mitra yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa khususnya dalam hal menulis, memanfaatkan teknologi berupa AI untuk membantu mahasiswa meningkatkan minat dan bakatnya dalam menulis dan pelestarian budaya dengan cara menggali kembali folklor budaya Bali untuk dicatat dalam bentuk tulisan modern.

METODE

Kegiatan pelatihan penggunaan AI dalam penulisan folklor bahasa Inggris bagi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Denpasar ini dilaksanakan dengan mengacu pada 4 tahapan utama yaitu dimulai dengan tahap persiapan, tahap perumusan masalah, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap akhir kegiatan adalah dilakukannya evaluasi sebagai proses akhir dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Pada tahap pertama, dalam mempersiapkan program pelatihan penggunaan AI dalam penulisan folklor bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi, survei dan pengamatan ke lokasi mitra yang kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data terkait kemampuan siswa dalam menulis bahasa Inggris, penggunaan IT, dan pemahaman budaya dengan menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis kemampuan awal siswa kelas XI SMA Negeri 9 Denpasar. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan melakukan pengamatan untuk melihat situasi dan kondisi mitra. Siswa kelas XI SMA Negeri 9 Denpasar, khususnya kelas XI E dan XI B juga diminta untuk mengisi kuesioner terkait kebutuhan materi yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mitra.

Tahap kedua yang merupakan tahapan dalam perumusan masalah dilakukan dengan melakukan diskusi bersama yang dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru bahasa Inggris SMA Negeri 9 Denpasar untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kebutuhan pengajaran di sekolah. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan draft materi yang akan digunakan selama proses pengajaran sehingga dapat menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Solusi yang ditawarkan terkait dengan permasalahan belum maksimalnya kemampuan menulis dalam bahasa Inggris, penggunaan teknologi dan pelestarian budaya disesuaikan dengan hasil dari diskusi bersama yang dilakukan dengan pihak sekolah. Materi disiapkan sesuai dengan kebutuhan siswa yang telah diperoleh melalui proses diskusi sebelumnya. Materi tersebut berupa materi cara menulis folklor dalam bahasa Inggris dengan memanfaatkan AI. Materi pelatihan bahasa Inggris yang telah disiapkan tersebut kemudian disosialisasikan kepada para guru untuk kemudian nantinya dapat diberikan kepada seluruh siswa kelas XIB dan XI E SMA Negeri 9 Denpasar Tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan melibatkan beberapa mahasiswa Prodi Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Warmadewa pada saat proses penyampaian materi atau pelatihan. Terlibatnya mahasiswa bertujuan untuk mendampingi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat pelatihan sehingga dengan adanya pendampingan yang maksimal maka dapat meningkatkan intensitas pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sekaligus merangsang kemampuan kognitif siswa. Pelatihan menulis folklor dalam bahasa Inggris yang dibantu oleh mahasiswa ini juga merupakan materi yang telah dikuasai oleh mahasiswa dengan tujuan agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan mahasiswa dapat mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan penggunaan AI dalam penulisan Folklor bahasa Inggris yang dilakukan secara tatap muka atau konvensional. Pelatihan dilaksanakan selama seminggu sekali selama 3 bulan. Pelatihan dapat tetap berlanjut dan dipantau di bulan-bulan selanjutnya sebagai proses evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode interaktif, komunikatif dan melibatkan media visual dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa kelas XI B dan XI E SMA Negeri 9 Denpasar dengan maksimal. Hal ini diterapkan dengan melihat beberapa metode pembelajaran interaktif seperti yang dikemukakan oleh Susanti, N & Ruktiati (2017) yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa baik dari segi kemampuan menulis dalam bahasa Inggris, kemampuan teknologi siswa dan

pemahaman akan pentingnya melestarikan budaya yang dimiliki siswa SMA Negeri 9 Denpasar. Tahapan evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat ketercapaian persentase peningkatan kemampuan siswa telah sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan yang diharapkan adalah kemampuan siswa kelas XI E adalah meningkat dari 70% menjadi 90% dalam hal menulis kalimat bahasa Inggris sederhana, peningkatan kemampuan dari 80% menjadi 90% dalam memanfaatkan teknologi dalam proses menulis bahasa Inggris dan meningkat dari 70% menjadi 90% dalam kemampuan siswa untuk mengaitkan tulisannya dengan budaya. Pada siswa kelas XI B diharapkan meningkat menjadi 85% dari 65% terkait kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris sederhana, meningkat dari 80% menjadi 90% dalam memanfaatkan teknologi dalam proses menulis bahasa Inggris dan meningkat dari 80% menjadi 95% dalam mengaitkan tulisan dengan budaya. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test yang serupa dengan pre-test untuk melihat hasil kemampuan siswa.

Setelah selesai melaksanakan program pelatihan penggunaan AI dalam penulisan Folklor bahasa Inggris dan evaluasi, rencana kegiatan lanjutan yang dilakukan adalah melakukan pemantauan secara berkala. Hal tersebut dilakukan untuk tetap menjalin kerjasama dengan mitra danantisipasi apabila terdapat pelatihan lanjutan yang masih diperlukan oleh mitra. Dalam pelaksanaannya mitra memiliki peranan yang sangat besar dalam menyiapkan proses pelatihan. Mitra memberikan jadwal pelatihan dan aktif dalam diskusi selama proses menyiapkan materi agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain mengatur jadwal pelatihan dan memberikan arahan terkait materi yang dibutuhkan, mitra juga secara aktif memberikan arahan kepada siswa pada saat observasi agar hasil yang didapat maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di berbagai daerah memiliki cerita yang unik dan seringkali berlandaskan pada tingkah laku, adat, budaya, pola pikir, dan kebiasaan hidup masyarakat yang mencerminkan identitas hidup dalam lingkungan bermasyarakat tersebut. Pada zaman dahulu, cerita rakyat diceritakan setiap harinya, baik melalui tulisan maupun dari mulut ke mulut. Hal ini terjadi sesuai perkembangan zaman, dimana dahulu nilai yang dikemas dalam bentuk cerita rakyat diwariskan secara konvensional, akan tetapi saat ini perkembangan jaman membawa pelestarian Folklor dalam bentuk digital. Folklor memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan budaya agar terus dilestarikan. Selain itu, folklor dapat memberi sudut pandang baru dan membuka wawasan terhadap pentingnya menjaga adat dan istiadat ditengah krisis etika yang dialami oleh generasi muda karena gempuran teknologi yang sangat masif dan tidak terarah. Oleh sebab itu, selain menjadi tolak ukur dalam kehidupan yang berbudaya, kisah-kisah rakyat juga menjadi sebuah alat untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi anak-anak agar tetap berperilaku baik.

Hasil pelatihan yang telah dilakukan di SMA Negeri 9 Denpasar, menunjukkan bahwa para siswa memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Akan tetapi, aplikasi yang digunakan masih terbatas. Berlandaskan pada hal tersebut, maka dilakukan pelatihan dalam bentuk mengenalkan istilah *passion writing* yang memungkinkan mahasiswa untuk memasukan emosi dan imajinasi dalam tulisannya. Bentuk *passion writing* ini tidak terbatas pada esai yang kaku dengan kompleksitas cenderung lebih rendah tetapi dapat berupa tulisan yang mendeskripsikan sesuatu secara lebih nyata dan dilengkapi dengan bentuk visual dengan menggunakan bantuan AI. *Passion writing* yang dikombinasikan dalam pembelajaran secara komunikatif dapat memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan minat siswa (Claria & Sariyani, 2020).

Untuk mempertahankan minat siswa SMA Negeri 9 terhadap cerita rakyat daerah karena adanya cerita-cerita modern yang dikemas lebih menarik, siswa dikenalkan pada fitur modern yang dapat digunakan untuk mentranskripsi cerita rakyat yang bahkan mungkin belum pernah didenga ceritanya sebelumnya ke dalam bentuk yang lebih modern. Ada beberapa fitur atau aplikasi AI selain Chat GPT yang dikenalkan kepada siswa seperti:

1. *StoryNest.AI* (<https://storynest.ai/stories/1716614822124x331749864450293760>),
2. *Fairytales Generator* (<https://fairytalesgenerator.com/>)
3. *Plot generator* (<https://www.plot-generator.org.uk/create.php?type=9>)

Ketiga AI yang dapat digunakan untuk membuat cerita tersebut dikenalkan kepada siswa yang mana dari ketiga aplikasi tersebut terdapat satu aplikasi yang kurang memadai digunakan untuk membuat cerita folklor. Hal ini bertujuan untuk melihat kecermatan siswa bahwa tidak semua aplikasi

dapat digunakan begitu saja. Pemilih prompt yang tepat juga sangat penting dalam membuat cerita rakyat menjadi lebih menarik. Melalui pelatihan ini, siswa SMA Negeri 9 Denpasar juga mendapat banyak pengetahuan baru terkait bentuk adjektifa Bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan watak seseorang. Sebelum pelatihan dilakukan, siswa diberikan tes sederhana untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dikenalkan terhadap penggunaan aplikasi untuk membuat folklor, bentuk adjektifa dan cerita rakyat yang berkembang di Masyarakat yang mungkin belum pernah tercatat. Hasil pra-test yang dilakukan menunjukkan kemampuan siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pra-test kemampuan siswa

No	Kelas	Menulis Bahasa Inggris		Teknologi		Budaya	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Siswa kelas XI E (30 Orang)	21 orang (70%)	27 orang (90%)	24 orang (80%)	27 orang (90%)	21 orang (70%)	27 orang (90%)
2	Siswa kelas XI B (32 Orang)	21 orang (65%)	27 orang (85%)	25 orang (80%)	28 orang (90%)	25 orang (80%)	30 orang (95%)

Dari observasi awal yang dilakukan dengan cara memberikan test sederhana untuk membuat 1 paragraph bahasa Inggris dengan tema bebas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa kelas XI E adalah sebanyak 70% memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana yang baik, 80% mampu memanfaatkan teknologi dalam proses menulis bahasa inggris dan 70% mengaitkan tulisannya dengan budaya. Pada siswa kelas XI B adalah sebanyak 65% memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana yang baik, 80% mampu memanfaatkan teknologi dalam proses menulis bahasa inggris dan 80% mengaitkan tulisannya dengan budaya. Kemampuan yang diharapkan adalah kemampuan siswa kelas XI E adalah meningkat menjadi 90% memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana yang baik, 90% mampu memanfaatkan teknologi dalam proses menulis bahasa inggris dan 90% mengaitkan tulisannya dengan budaya. Pada siswa kelas XI B diharapkan meningkat menjadi 85% memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana yang baik, 90% mampu memanfaatkan teknologi dalam proses menulis bahasa inggris dan 95% mampu mengaitkan tulisannya dengan budaya.

Tabel 2. Hasil post-test kemampuan siswa

No	Kelas	Menulis Bahasa Inggris		Teknologi		Budaya	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Siswa kelas XI E (30 Orang)	21 orang (70%)	30 orang (100%)	24 orang (80%)	30 orang (100%)	21 orang (70%)	30 orang (100%)
2	Siswa kelas XI B (32 Orang)	21 orang (65%)	30 orang (95%)	25 orang (80%)	30 orang (95%)	25 orang (80%)	30 orang (95%)

Setelah dilakukan pelatihan pada siswa SMA Negeri 9 Denpasar, ditemukan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa baik dalam bidang menulis, penggunaan teknologi maupun tentang pengetahuan budaya. Dari hasil evaluasi kegiatan dapat dikatakan ketercapaian persentase peningkatan kemampuan siswa telah sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan yang terjadi adalah kemampuan siswa kelas XI E adalah meningkat dari 70% menjadi 100% dalam hal menulis kalimat bahasa Inggris sederhana, peningkatan kemampuan dari 80% menjadi 100% dalam memanfaatkan teknologi dalam proses menulis bahasa inggris dan meningkat dari 70% menjadi 100% dalam kemampuan siswa untuk mengaitkan tulisannya dengan budaya. Pada siswa kelas XI B meningkat menjadi 95% dari 65% terkait kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris sederhana, meningkat dari 80% menjadi 95% dalam memanfaatkan teknologi dalam proses menulis bahasa inggris dan meningkat dari 80% menjadi 95% dalam mengaitkan tulisan dengan budaya. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test yang serupa

Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Folklor Berbahasa Inggris Bagi Siswa SMA Negeri 9 Denpasar, Dewa Ayu Kadek Claria, I Gusti Ngurah Adi Rajistha, Ni Made Suwendri, Dewa Ayu Agung Dyah Ratnaduhita, Ni Putu Aleychia Resnanda Dania Surya Putri 5555

dengan pra-test untuk melihat perkembangan kemampuan siswa setelah diajarkan untuk menggunakan aplikasi secara terarah.



Gambar 1. Suasana Pelatihan bahasa Inggris di kelas XI E yang diawali dengan pemahaman cerita rakyat termasuk pengenalan kosakata baru



Gambar 2. Interaksi mahasiswa dengan siswa dalam penggunaan AI yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membuat kreasi baru cerita folklor di kelas XI B



Gambar 3. Evaluasi dan photo bersama yang dilakukan pada saat akhir kegiatan di kelas XI B



Gambar 4. Evaluasi dan photo bersama yang dilakukan pada saat akhir kegiatan di kelas XI E

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dalam kurun waktu dua bulan ini dilakukan pada 2 kelas yang berbeda. Hasil akhir dari pelatihan menunjukkan adanya ketercapaian kemampuan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pra-test dan post-test yang dilakukan pada saat pelatihan. Terdapat peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa baik pada siswa kelas XI B dan XI E secara signifikan. Rata-rata siswa telah memahami kosakata baru khususnya dalam bentuk adjektifa bahasa Inggris yang umumnya digunakan sebagai kata kunci dalam membuat *prompt* AI. Selain itu, wawasan siswa terhadap berbagai cerita rakyat dan nilai yang dimiliki menjadi lebih terbuka. Mahasiswa menunjukkan kreatifitas yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai cerita rakyat dalam bentuk bahasa Inggris dengan menggunakan alat bantu AI. Hal tersebut dibuktikan dari hasil evaluasi pre tes dan pasca tes yang dilakukan. Pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa dalam bahasa Inggris dan menerapkan nilai didaktis pada siswa. Kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil akan tetapi pembelajaran bahasa Inggris dengan metode lainnya yang lebih baru lagi perlu diaplikasikan untuk tetap menjaga atau meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Inggris itu sendiri. Hal tersebut juga bertujuan untuk menghilangkan stigma bahwa mempelajari bahasa Inggris merupakan hal yang sulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberi dukungan finacial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat di SMA Negeri 9 Denpasar selama proses pelatihan sehingga pelatihan bahasa Inggris ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Ahmad, A., Mukhaiyar, & Atmazaki. (2022). Exploring digital tools for teaching essay writing course in higher education: Padlet, Kahoot, YouTube, Essaybot, Grammarly. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 16(13), 200–209.
- Asmarani, Ratna, & Atrinawati. (2018). Penulisan Berbasis Folklor untuk Siswa SMK Jayawisata Semarang. *Harmoni*, 2(1), 18–25.
- Atrinawati. (2018). Speaking Berbasis Folklor untuk Pengembangan Pariwisata. *Speaking Berbasis Folklor Untuk Pengembangan Pariwisata*, 2(1), 31–36.
- Choi, J. Y., & Kim, G. Y. (2021). Correlation analysis between writing attitude and writing difficulty of vocational high school students. *Korean Language and Literature*, 119(1), 131–158.
- Claria, D.A.K & Sariyani, N. . (2020). *Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal/article/view/2281>
- Hartono, H., & Maharani, M. M. (2020). English writing anxiety and the writing problems of Indonesia EFL learners. *Proceedings of the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*.
- Indriani, L., & Malasari, S. (2020). *Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Traditional Gamification Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Dan Melestarikan Kebudayaan Daerah*. 3(2), 89–96.
- Naila, K. Z. (2024). AI dalam Pembelajaran Berbicara dan Menulis Bahasa Inggris. *Tinjauan Literasi Dan Cendekia*, 6(1), 78–85.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Susanti, N & Ruktiati, E. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Karang Taruna di Desa Wisata Lombok Kulon Bondowoso. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 251–256.
- Talenta, P. I., Febrianto, A. R., Palangan, B. I., Pavita, M. D. A., Susanto, A. I. F., Wahyanti, C. M., & Utama, J. W. (2024). Pelatihan Optimalisasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 259–269. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1036>
- Zemach, D. E. ., & Rumisek, L. A. (2006). *Academic writing from paragraph to essay*. Macmillan Elt.